

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Demokratisasi pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian lebih, sebab didalamnya memuat kondisi transisional siswa ke arah masyarakat yang demokratis, tuntutan pemerintahan yang demokratis, pembangunan ekonomi yang berorientasi kerakyatan, kebijakan yang berpihak dan yang berorientasi pada kepentingan siswa, kebijakan demokratisasi pendidikan.

Demokratisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi setiap siswa. Demokratisasi pendidikan bukan hanya sekedar prosedur, tetapi juga nilai-nilai pengakuan dalam kehormatan dan martabat manusia. Dalam hal ini melalui upaya demokratisasi pendidikan diharapkan mampu mendorong munculnya individu yang kreatif, kritis, dan produktif tanpa harus mengorbankan martabat dan dirinya (Moh Shofan, 2007:123).

Pendidikan demokratis juga berarti bahwa sistem pendidikannya adalah sistem demokratis. Hal ini berarti suatu sistem yang misalnya membedakan antara jalur pendidikan untuk anak-anak dari golongan ekonomi lemah dan dari golongan ekonomi kuat merupakan suatu pengkhianatan terhadap pendidikan demokratis (Mark Olssen, dalam H.A.R Tilaar, 2008 : 124).

Pendidikan demokratis merupakan pendidikan yang menghargai kemuliaan manusia (*dignity*), individualitas dan kebebasan (akademis), perbedaan dan

keanekaragaman, persamaan hak (*equalitarianism*), dimana model pendidikan harus disesuaikan dengan aneka perbedaan (kebutuhan, kecerdasan, dan kemampuan), keberbagian (*sharing*), ketika yang berbeda-beda itu harus diberi tempat, semua yang berbeda dapat berbagi untuk prinsip-prinsip umum (John S Brubacher dalam Haryanto Alfandi, 2011:169).

Dari hasil penelitian dalam sebuah jurnal "*National Survey of Voter Education*" menunjukkan bahwa lebih dari 60% dari sampel nasional mengindikasikan guru belum mengerti tentang apa, mengapa, dan bagaimana demokrasi. Pemahaman tentang demokratisasi dalam pendidikan masih rendah.

Hal di atas juga terjadi di MTsN 3 Pekanbaru, dimana sebagian guru belum sepenuhnya mengetahui dan mengerti bagaimana bersikap demokratisasi dalam pembelajaran. Yang hanya guru ketahui adalah bahwa tugas guru adalah menyampaikan pelajaran, guru belum sepenuhnya mengenal hak dan kewajiban murid maupun guru itu sendiri.

Di MTsN 3 Pekanbaru sikap demokratisasi guru dalam pembelajaran kepada siswa masih belum dapat dikatakan sempurna sistem pembelajarannya di kelas. Masih ada sebagian guru yang belum mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa, memberi batasan siswa dalam menyampaikan pendapatnya, belum memahami potensi yang berbeda pada tiap siswa, dan siswa yang lamban atau lemah belum mendapatkan dukungan belajar yang penuh.

Pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses pendidikan antara pendidik

dan anak didik, serta juga pengelola pendidikan belum sepenuhnya terlaksana. Peserta didik masih saja menjadi objek pendidikan.

Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi yang penting, bahkan mendominasi proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan lainnya kepada peserta didik. Dengan kata lain, sikap demokratisasi guru tersebut akan menjadi taruhan profesinya dalam mendukung upaya peningkatan layanan pendidikan, dan meningkatkan kualitas lulusan pendidikan (Iskandar Agung, 2010:1).

Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sekaligus untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulis, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif.

Oleh karena itu, persoalan di atas akan dikaji dalam sebuah penulisan yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Sikap Demokratisasi dalam Pembelajaran di MTsN 3 Pekanbaru”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan ini akan dibatasi pada: Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Sikap Demokratisasi dalam Pembelajaran di MTsN 3 Pekanbaru

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kreativitas guru di MTsN 3 Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat sikap demokratisasi guru di MTsN 3 Pekanbaru?

3. Bagaimana perbedaan kreativitas berdasarkan latar belakang guru di MTsN 3 Pekanbaru?
4. Bagaimana perbedaan sikap demokratisasi berdasarkan latar belakang guru di MTsN 3 Pekanbaru?
5. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap sikap demokratisasi guru dalam pembelajaran di MTsN 3 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kreativitas guru di MTsN 3 Pekanbaru
2. Untuk mengetahui tingkat sikap demokratisasi guru di MTsN 3 Pekanbaru
3. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas berdasarkan latar belakang guru di MTsN 3
4. Untuk mengetahui perbedaan sikap demokratisasi berdasarkan latar belakang guru di MTsN 3
5. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap sikap demokratisasi guru dalam pembelajaran di MTsN 3

E. Manfaat Penelitian

- Teoritis : menambah perbendaharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang keberhasilan yang akan dicapai apabila kreativitas guru tinggi, yang akan mampu menumbuhkan sikap demokratisasi dalam pembelajaran .

- Praktis :
 - a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kreativitas guru yang berkenaan dengan sikap demokratisasinya dalam pembelajaran sehingga kreativitas guru dapat ditingkatkan lagi.
 - b. Bagi Guru, sebagai sarana pelaksanaan kreativitas dalam upaya peningkatan sikap demokratisasinya dalam pembelajaran

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiandan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Menjelaskan tentang bagian-bagian dari teori penting yang terdiri dari kajian teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memaparkan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pengaruh kreativitas terhadap sikap demokratisasi guru dalam pembelajaran, analisis data dan Interpretasi data.

BABV : PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

